



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7414>

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN *BULLYING* PADA REMAJA DI MTSN 1 MAMUJU

^KLathifatul Izzah Hasanuddin¹, Mansur Sididi², Ayu Puspitasari³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): lathifatulizzah311@gmail.com

lathifatulizzah311@gmail.com¹, mansur.sididi@umi.ac.id², ayupuspitasari@umi.ac.id³

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah dan dapat berdampak pada kesehatan mental remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan *bullying* setelah pemberian edukasi kesehatan mental di MTsN 1 Mamuju. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian sebanyak 314 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 176 siswa yang dipilih menggunakan *simple random sampling* dan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing menggunakan sebanyak 88 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan pada kelompok eksperimen ($p=0,001$) dan kelompok kontrol ($p=0,001$). Pada variabel sikap, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen ($p=0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,396$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi kesehatan mental pada kelompok eksperimen. Namun, karena perubahan pengetahuan juga ditemukan pada kelompok kontrol, diperlukan analisis perbandingan perubahan antara kedua kelompok untuk menentukan efek intervensi secara lebih tepat.

Kata kunci : *bullying*; edukasi kesehatan mental; pengetahuan; sikap; remaja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 8 Juli 2025

Received in revised form : 9 Juli 2025

Accepted : 15 Oktober 2025

Available online : 30 Agustus 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Bullying is aggressive behavior repeatedly perpetrated by an individual or group against another individual perceived as weaker, and it can impact the mental health of adolescents. This study aimed to analyze changes in adolescents' knowledge and attitudes regarding bullying prevention following the provision of mental health education at MTsN 1 Mamuju. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving both experimental and control groups. The study population consisted of 314 eighth-grade students; a sample of 176 students was selected via simple random sampling and divided into experimental and control groups, with 88 students in each. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate and bivariate methods, including the Wilcoxon test. The results revealed significant differences between pre-test and post-test knowledge scores in both the experimental ($p=0.001$) and control ($p=0.001$) groups. Regarding attitudes, a significant difference was observed between pre-test and post-test scores in the experimental group ($p=0.001$), whereas no significant difference was found in the control group ($p=0.396$). The findings indicate an improvement in knowledge and attitudes within the experimental group following mental health education. However, since changes in knowledge were also observed in the control group, a comparative analysis of the changes between the two groups is necessary to more precisely determine the intervention's effect.

Keywords : bullying; mental health education; knowledge; attitudes; adolescents.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja dan dapat memberikan dampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Pada masa remaja, permasalahan ini perlu mendapat perhatian karena remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan emosional dan sosial serta meningkatnya interaksi dengan teman sebaya. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi kesehatan mental korban, termasuk munculnya stres dan trauma.(1)

Permasalahan *bullying* pada remaja masih ditemukan dalam proporsi yang cukup besar. Data yang dicantumkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian *bullying* pada remaja perempuan mencapai 37% dan pada remaja laki-laki 42%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 juga menunjukkan adanya perundungan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pada siswa kelas VIII, proporsi korban *bullying* dilaporkan sebesar 32,22% pada laki-laki dan 19,97% pada perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama pada kelompok usia remaja.(1,2)

Upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah tidak hanya membutuhkan pengendalian terhadap perilaku pelaku, tetapi juga peningkatan pemahaman remaja mengenai *bullying* dan kesehatan mental. Pengetahuan yang memadai dapat membantu remaja mengenali bentuk, dampak, dan konsekuensi *bullying*, sedangkan sikap yang positif terhadap pencegahan *bullying* diharapkan dapat mendukung terbentuknya respons yang tepat ketika remaja menghadapi atau menyaksikan perilaku tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap remaja menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan *bullying*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja adalah melalui edukasi kesehatan. Pemberian informasi melalui penyuluhan dapat digunakan sebagai sarana untuk

meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan mental dan pencegahan *bullying*. Edukasi kesehatan mental diharapkan membantu remaja memahami dampak *bullying*, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental, serta membentuk sikap yang mendukung pencegahan perilaku *bullying*.⁽³⁾ Dalam penelitian ini, edukasi diberikan melalui penyuluhan dengan menggunakan media *PowerPoint* sebagai media penyampaian informasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi kesehatan mental menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan *bullying* pada remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan mental terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan perilaku *bullying* di MTsN 1 Mamuju.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Mamuju. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Mamuju sebanyak 314 siswa. Sampel penelitian berjumlah 176 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 88 siswa. Kelompok eksperimen diberikan edukasi kesehatan mental mengenai pencegahan *bullying* melalui penyuluhan menggunakan media *PowerPoint*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi edukasi. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) intervensi menggunakan kuesioner.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan menunjukkan bahwa data pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, perbedaan skor pengetahuan dan sikap antara *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Analisis Univariat

Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Remaja di MTsN 1 Mamuju

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
13	17	19.3	32	36.4
14	68	77.3	54	61.4
15	3	3.4	2	2.3
Total	88	100.0	88	100.0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 68 responden (77,3%). Demikian pula pada kelompok kontrol, mayoritas

responden berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 54 responden (61,4%). Responden berusia 15 tahun merupakan kelompok usia dengan proporsi paling sedikit, baik pada kelompok eksperimen (3,4%) maupun kelompok kontrol (2,3%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di MTsN 1 Mamuju

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Laki-Laki	38	43.2	33	37.5
Perempuan	50	56.8	55	62.5
Total	88	100.0	88	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen responden laki-laki berjumlah 38 orang (43,2%) sedangkan responden perempuan berjumlah 50 orang (56,8%) dan pada kelompok kontrol responden laki-laki berjumlah 33 orang (37,5%) sedangkan responden perempuan berjumlah 55 orang (62,5%).

Pengetahuan Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Kelompok Eksperimen Pada Siswa MTsN 1 Mamuju

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	48	54,5	88	100
Kurang	40	45,5	0	0,0
Total	88	100.0	88	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada kegiatan Pre-Test pengetahuan kelompok eksperimen mengenai kesehatan mental responden yang berada di kategori cukup sebanyak 48 dengan presentase 54,5% dimana hal ini responden cukup memahami pernyataan tentang kesehatan mental. Sedangkan pada kategori kurang yakni 40 responden dengan presentase 45,5% dimana hal ini responden kurang memahami pernyataan mengenai kesehatan mental. Pada kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa seluruh responden berada dikategori cukup yaitu 88 responden dengan presentase 100%, dimana hal ini responden memahami seluruh pernyataan mengenai kesehatan mental setelah diberikan edukasi.

Pengetahuan Kelompok Kontrol

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Kelompok Kontrol Pada Siswa MTsN 1 Mamuju

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	47	53,4	55	62,5
Kurang	41	46,6	33	37,5
Total	88	100.0	88	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Post Test* Pengetahuan kelompok kontrol mengenai kesehatan mental tidak mengalami perubahan yang jauh antara *pre* dan *post* hal ini dikarenakan tidak adanya dilakukan edukasi mengenai kesehatan mental.

Sikap Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Sikap Kelompok Eksperimen Pada Siswa MTsN 1 Mamuju

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	52	59,1	88	100,0
Negatif	36	40,9	0	0,0
Total	88	100,0	88	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap kelompok eksperimen mengenai kesehatan mental responden yang berada di kategori positif sebanyak 52 dengan presentase 59,1% dan yang berada di kategori negatif sebanyak 36 responden dengan presentase 40,9%. Sedangkan pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada di kategori positif yaitu 88 responden dengan presentase 100%. Dalam hal ini dikarenakan responden dapat menerima sikap pada seluruh pernyataan yang diberikan.

Sikap Kelompok Kontrol

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Sikap Kelompok Kontrol Pada Siswa MTsN 1 Mamuju

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	53	60,2	59	67,0
Negatif	35	39,8	29	33,0
Total	88	100,0	88	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Post Test* sikap kelompok kontrol mengenai kesehatan mental tidak mengalami perubahan yang besar dikarenakan tidak mendapatkan edukasi kesehatan mental pada kegiatan post test sehingga perbedaan pre dan postnya tidak terlalu jauh.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Data	P-Value			Ket.
		n	PreTest	PostTest	
Eksperimen	Pengetahuan	88	0,001	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
	Sikap	88	0,001	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
Kontrol	Pengetahuan	88	0,001	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
	Sikap	88	0,001	0,001	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov-smimof, hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai p-value pre-post test pada kedua kelompok $<0,05$ yaitu 0,01 sehingga data pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon

Tabel 8. Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Terhadap Perilaku Pencegahan Bullying Pada Pengetahuan Remaja di MTsN 1 Mamuju

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P-Value
	Mean	Mean				
Eksperimen	12,50	41,59	3	77	8	0,001
Kontrol	20,25	21,13	6	35	47	0,001

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 88 responden pada kelompok eksperimen, sebanyak 77 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan mental, 3 responden mengalami penurunan, dan 8 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan mental mengenai pencegahan *bullying*.

Pada kelompok kontrol, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 35 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan pada *post-test*, 6 responden mengalami penurunan, dan 47 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol meskipun kelompok tersebut tidak mendapatkan intervensi edukasi kesehatan mental.

Tabel 9. Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Terhadap Perilaku Pencegahan Bullying Pada Sikap Remaja di MTsN 1 Mamuju

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P-Value
	Mean	Mean				
Eksperimen	25,67	39,60	6	70	12	0,001
Kontrol	14,00	14,00	11	16	61	0,396

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 88 responden pada kelompok eksperimen, sebanyak 70 responden mengalami peningkatan skor sikap setelah diberikan edukasi kesehatan mental, 6 responden mengalami penurunan, dan 12 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan mental mengenai pencegahan *bullying*.

Pada kelompok kontrol, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 16 responden mengalami peningkatan skor sikap pada *post-test*, 11 responden mengalami penurunan, dan 61 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,396$ ($p>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja pada *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi edukasi kesehatan mental.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan remaja setelah pemberian edukasi kesehatan mental mengenai pencegahan *bullying*. Pada kelompok eksperimen, sebagian besar responden sebelum intervensi memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan setelah intervensi seluruh responden berada pada kategori cukup. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi ($p=0,001$). Sebanyak 77 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, 3 responden mengalami penurunan, dan 8 responden tidak mengalami perubahan. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi kesehatan mental terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *bullying* pada sebagian besar responden kelompok eksperimen.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui peran pendidikan kesehatan sebagai proses pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan individu. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, sedangkan pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyampaian informasi.(4) Dalam penelitian ini, edukasi disampaikan melalui penyuluhan menggunakan media *PowerPoint*. Penyampaian informasi secara terstruktur dan didukung media visual dapat membantu responden memahami materi mengenai kesehatan mental dan pencegahan *bullying*.

Karakteristik responden yang berada pada rentang usia 13–15 tahun juga perlu dipertimbangkan dalam memahami penerimaan informasi. Pada masa remaja terjadi perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial yang memungkinkan individu semakin mampu memahami informasi serta mempertimbangkan konsekuensi suatu perilaku.(5,6) Kondisi tersebut dapat mendukung proses penerimaan materi edukasi. Namun, karakteristik usia dalam penelitian ini tidak dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas intervensi sehingga keterkaitannya dengan peningkatan pengetahuan perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim et al. (2023) yang melaporkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mental kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *cyberbullying* dan dampaknya.(8) Hasil serupa juga dilaporkan Ayu et al. (2024), yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan mental mengenai *bullying*.(9) Kesamaan temuan tersebut memperkuat pentingnya pemberian informasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Meskipun demikian, hasil pada kelompok kontrol perlu mendapat perhatian. Kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi kesehatan mental juga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($p=0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan tidak hanya terjadi pada kelompok yang memperoleh intervensi. Perubahan pada kelompok kontrol dapat berkaitan dengan faktor lain di luar intervensi, misalnya paparan informasi dari media, interaksi antarsiswa,

atau kemungkinan efek pengukuran berulang. Mahasiswa sebelumnya juga mengemukakan bahwa responden mungkin telah memperoleh informasi mengenai kesehatan mental dari media sosial, televisi, maupun sumber lainnya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Uji Wilcoxon yang digunakan menunjukkan adanya perubahan *pre-test-post-test* dalam masing-masing kelompok, tetapi belum secara langsung membandingkan besarnya perubahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, temuan utama yang dapat ditegaskan dari analisis ini adalah adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi pada kelompok eksperimen, tetapi perubahan signifikan yang juga terjadi pada kelompok kontrol menunjukkan perlunya analisis antar-kelompok untuk menilai efek intervensi secara lebih kuat.

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Remaja

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap remaja terhadap pencegahan *bullying* setelah pemberian edukasi kesehatan mental. Pada kelompok eksperimen, sebelum intervensi sebanyak 59,1% responden memiliki sikap positif, sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori sikap positif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan setelah intervensi ($p=0,001$). Sebanyak 70 responden mengalami peningkatan skor sikap, 6 responden mengalami penurunan, dan 12 responden tidak mengalami perubahan. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif setelah pemberian edukasi kesehatan mental.

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberikan respons terhadap suatu objek atau situasi dan dapat dipengaruhi oleh informasi serta pengetahuan yang dimiliki. Pemberian edukasi mengenai kesehatan mental dan *bullying* memungkinkan remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk, dampak, serta pentingnya pencegahan *bullying*. Peningkatan pemahaman tersebut dapat berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih mendukung upaya pencegahan *bullying*. Dalam konteks pendidikan kesehatan, perubahan sikap tidak hanya berkaitan dengan penerimaan informasi, tetapi juga dengan bagaimana individu menilai dan merespons informasi tersebut.

Penggunaan media *PowerPoint* dalam penyuluhan dapat membantu penyampaian materi secara terstruktur dan visual. Namun, perubahan sikap dalam penelitian ini tidak sebaiknya semata-mata dikaitkan dengan penggunaan *PowerPoint*, karena penelitian tidak membandingkan efektivitas *PowerPoint* dengan media edukasi lainnya. Dengan demikian, media tersebut lebih tepat diposisikan sebagai sarana penyampaian intervensi, sedangkan perubahan sikap diamati setelah keseluruhan proses edukasi kesehatan mental diberikan.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada *pre-test* dan *post-test* ($p=0,396$). Sebagian besar responden kelompok kontrol tidak mengalami perubahan skor sikap. Pola tersebut berbeda dengan kelompok eksperimen, yang menunjukkan peningkatan skor sikap pada sebagian besar responden setelah intervensi. Meskipun demikian, karena analisis yang digunakan hanya menguji perubahan dalam masing-

masing kelompok, hasil tersebut belum merupakan uji langsung terhadap perbedaan efek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Temuan mengenai perubahan sikap pada kelompok eksperimen sejalan dengan penelitian Zulivah (2024), yang menunjukkan pentingnya pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan *bullying*. Pemberian informasi mengenai dampak *bullying* dapat membantu membentuk pemahaman dan sikap yang lebih mendukung upaya pencegahan perilaku tersebut.(14) Sebaliknya, penelitian Sjafaat (2024) tidak menemukan perbedaan yang signifikan pada sikap siswa ketika membandingkan penggunaan media *leaflet* dan video ($p=0,490$).(15) Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik intervensi, media edukasi, karakteristik responden, maupun desain dan metode analisis yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi kesehatan mental terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan *bullying* pada kelompok eksperimen. Perubahan sikap tidak signifikan pada kelompok kontrol, sedangkan perubahan pengetahuan justru signifikan pada kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mental berpotensi mendukung peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap pencegahan *bullying*. Namun, interpretasi mengenai besarnya efek intervensi perlu mempertimbangkan perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol serta keterbatasan analisis yang belum membandingkan perubahan secara langsung antara kedua kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *Power Point* kepada siswa MtsN 1 Mamuju . Ada pengaruh yang signifikan pada sikap setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *Power Point* kepada siswa MTsN 1 Mamuju. Terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi tidak terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan maupun sikap. Diharapkan bagi MTsN 1 Mamuju agar dapat mengadakan sosialisasi dan motivasi mengenai kesehatan mental guna membantu mengatasi isu perilaku *bullying* agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa sejak dini dan mendukung inovasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputri RK, Pitaloka RIK, Nadhiffa PAN, Wardani KK. Edukasi Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. J Penelit dan Pengabd Kpd Masy UNSIQ. 2023;10(1):44–9.
2. WHO. Who 2023. Breastfeeding. 2023.
3. BPS. Tujuan pembangunan berkelanjutan indonesia 2022. 2022;29.
4. Soekidjo Notoatmodjo. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. 1st ed. Soekidjo Notoatmodjo, editor. Jakarta: Rineka Cipta, 2010; 2010. 243 p.

5. Dwimisti LP, Adiwiryo RM, Trimawartinah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Dismenore Primer pada Remaja Siswi SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan Tahun 2022. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2024;17(1):61–75.
6. Melliniawati T, Kirana MC, Aenia D, Alfiani RR, Nurzakiyah A, Nasution AS. Pengaruh Usia Menarche Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Kelas 3 SMP di Pondok Pesantren X Depok. *J Bidan Pint*. 2021;2(2):284–95.
7. Juwita L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Dismenorea a Primer Pada Remaja Putri. *JPK J Penelit Kesehat*. 2023;13(2):33–43.
8. Kasim AS, Katuuk H, Wahyuni S. Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Terhadap Perilaku Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja Di Kelas X Smk Dewi Laut Bitung. *J Ilmu Kesehat Umum [Internet]*. 2023;1(4):65–73. Available from: <https://doi.org/>
9. Ayu R, Pangestu D, Wijhati ER. Efektivitas penyuluhan kesehatan mental tentang bullying pada siswa SD. 2024;5(01):158–67.
10. Amalia NPA, Haryati T. Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *J Ilm Glob Educ*. 2023;4(3):1819–24.
11. Hidayat HA, Putri PMS, Adi S, Redjeki ES. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Primer pada Siswi SMA Negeri 7 Malang. *Sport Sci Heal*. 2024 Aug;6(8):909–19.
12. Sujadi E, Yandri H, Juliawati D. Perbedaan Resiliensi Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Menjadi Korban Bullying. *Psychocentrum Rev*. 2021;3(2):174–86.
13. Umur HA, Kelamin J, Anggraeni D. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Bentuk Tubuh, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying pada Anak Usia Dini. :392–409.
14. Zulivah, Q. A. & P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. *Gudang J Ilmu Kesehat*. 2024;2(2):361–5.
15. Syafaat BJ. PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK BULLYING PADA KESEHATAN MENTAL DI MAN 1 KOTA MAKASSAR [Internet]. Repository UMI. 2024. p. 127. Available from: https://repository.umi.ac.id/6904/?utm_source